



Perjuangan Masyarakat Lokal untuk Bertransformasi dari Ekonomi Perbatasan Menuju Kehidupan yang Lebih Baik: Studi Kasus Penduduk Desa Temajuk di Surga Ujung Kalimantan

DWI SURYA ATMAJA^{1,a}, FACHRURAZI^{2,b}, PRIHANTONO^{3,c}, TEGUH IMANSYAH^{4,d}

¹Program Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Indonesia

³Program Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Indonesia

⁴Program Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Indonesia

^aEmail: atmaja651109@gmail.com

^bEmail: ferry.7co@gmail.com

^cEmail: pri190276@gmail.com

^dEmail: timansyah95@gmail.com

Abstrak

Temajuk, sebuah desa yang terletak di ujung Kalimantan, menghadapi tantangan dalam beralih dari "ekonomi perbatasan" menuju kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian ini mengeksplorasi tiga masalah utama: loyalitas nasional dan kesulitan ekonomi, pengetatan peraturan lintas batas yang menyebabkan hilangnya peluang kerja, dan berkah alam yang dimiliki desa tersebut. Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak ekonomi perbatasan, masih kurang pemahaman tentang bagaimana komunitas perbatasan seperti Temajuk beradaptasi terhadap perubahan regulasi dan peluang alam lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dan memanfaatkan metode interdisipliner dan multidisipliner untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian sumber daya alam ke dalam ekonomi lokal dapat memberikan solusi berkelanjutan bagi komunitas perbatasan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang upaya warga Temajuk untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan menawarkan perspektif baru tentang transformasi ekonomi lokal. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran sumber daya alam sebagai solusi alternatif untuk kesejahteraan ekonomi desa-desa perbatasan.

Kata Kunci: Ekonomi perbatasan, Temajuk, peraturan lintas batas, peluang kerja, sumber daya alam, loyalitas nasional.

1. Pendahuluan

Desa Temajuk, sebuah desa yang terletak di perbatasan Indonesia-Malaysia, telah lama bergantung pada aktivitas lintas batas untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Meskipun memiliki loyalitas yang kuat terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), penduduk desa menghadapi tantangan besar dalam mencari nafkah. Pengetatan peraturan lintas batas telah memperburuk situasi, sementara sumber daya alam yang melimpah di desa tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya. Peran ekonomi perbatasan dalam mendukung kesejahteraan komunitas perbatasan tetap menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia. Meskipun loyalitas nasional tinggi, penduduk perbatasan sering memilih untuk bekerja di negara tetangga karena peluang ekonomi yang lebih baik. Namun, penelitian sebelumnya sering mengabaikan interaksi kompleks antara peraturan lintas batas dan pemanfaatan sumber daya alam lokal dalam konteks transformasi ekonomi desa perbatasan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, dengan fokus pada peran sumber daya alam sebagai solusi alternatif untuk kesejahteraan ekonomi desa-desa perbatasan.

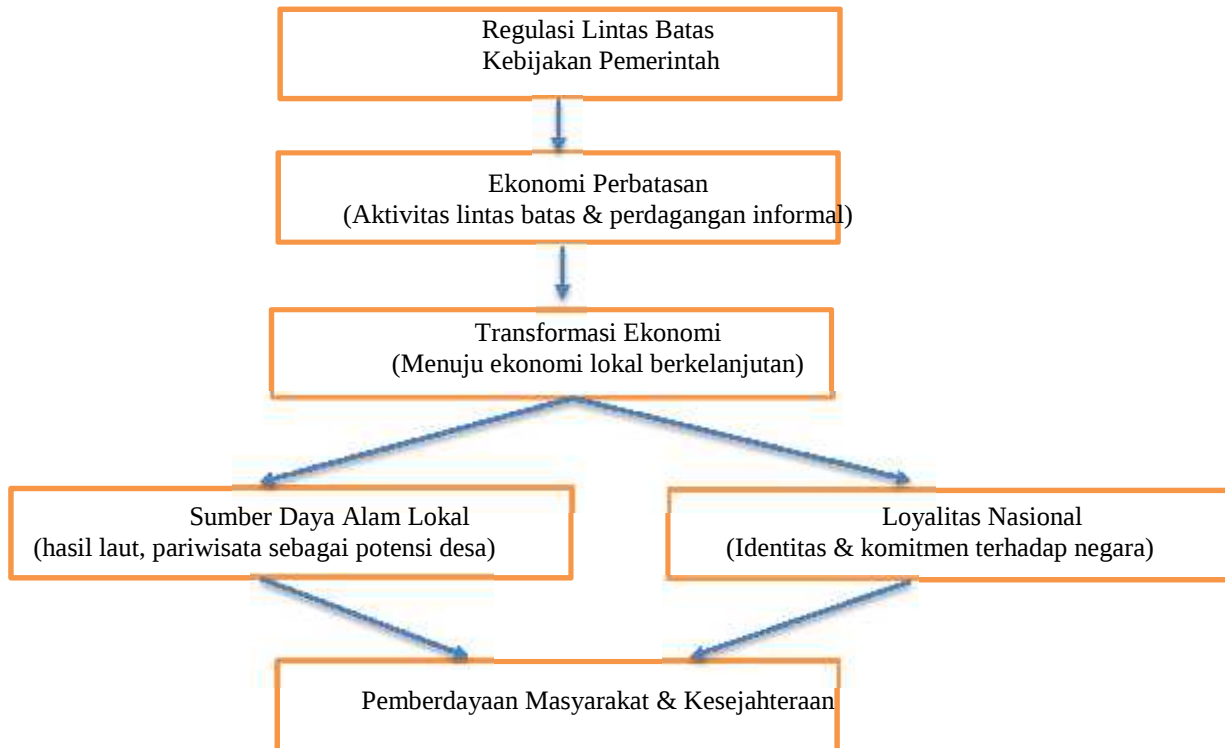
2. Tinjauan Literatur

Literatur tentang ekonomi perbatasan menunjukkan bahwa wilayah perbatasan sering kali mengalami marginalisasi dalam pembangunan nasional. Menurut Saputra (2025), wilayah perbatasan bukan sekadar garis demarkasi negara, tetapi juga merupakan beranda depan Indonesia yang mencerminkan kedaulatan dan kesejahteraan nasional. Namun, tantangan seperti infrastruktur terbatas dan akses ekonomi yang minim masih menjadi hambatan utama. Temajuk, sebagai desa perbatasan, memiliki potensi besar dalam sektor kelautan dan pariwisata. Nurjannah dan Ghalyah (2020) mencatat bahwa "potensi ekonomi nelayan di Desa Temajuk yaitu ikan dan ubur-ubur tetapi berbanding terbalik dengan potensi sumber daya manusianya". Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekayaan alam dan kapasitas masyarakat dalam mengelolanya. Inisiatif kolaboratif seperti yang dilakukan oleh BNPP RI dan FOPERTAS menekankan pentingnya pendekatan pentahelix dalam pengembangan kawasan perbatasan. Restuardy Daud



menyatakan bahwa “kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan potensi kepariwisataan di perbatasan Paloh, antara lain pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kelompok usaha masyarakat bidang pariwisata”.

3. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual ini menggambarkan dinamika masyarakat perbatasan di Desa Temajuk yang mengalami transformasi ekonomi akibat regulasi lintas batas yang semakin ketat. Regulasi tersebut membatasi aktivitas ekonomi informal dan mobilitas penduduk, sehingga ekonomi perbatasan yang sebelumnya bergantung pada perdagangan dan kerja lintas negara menjadi tidak stabil. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk beralih ke potensi lokal melalui transformasi ekonomi yang berbasis sumber daya alam seperti hasil laut, ekowisata, dan produk kerajinan. Pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi solusi alternatif yang memperkuat kemandirian ekonomi dan membuka peluang usaha baru. Di tengah keterbatasan, loyalitas nasional masyarakat tetap kuat, mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan dan memperkuat identitas sebagai bagian dari negara. Seluruh proses ini bermuara pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan, menjadikan Desa Temajuk sebagai contoh nyata bagaimana wilayah perbatasan dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana masyarakat Desa Temajuk merespons perubahan regulasi lintas batas terhadap peluang kerja?
- Apa peran sumber daya alam lokal dalam mendukung transformasi ekonomi desa perbatasan?
- Bagaimana loyalitas nasional memengaruhi strategi adaptasi ekonomi masyarakat perbatasan?

5. Pentingnya Studi

Studi ini penting karena:

- Memberikan pemahaman baru tentang dinamika ekonomi perbatasan yang sering kali terabaikan dalam kebijakan nasional.
- Menawarkan pendekatan berbasis sumber daya lokal sebagai solusi berkelanjutan.
- Menyoroti peran identitas nasional dalam pembangunan ekonomi komunitas terpencil.

6. Metodologi Penelitian



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan penduduk desa, observasi lapangan, dan analisis dokumen yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh komunitas Temajuk.

Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan interdisipliner dan multidisipliner untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan interdisipliner mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang seperti ekonomi, sosiologi, dan antropologi untuk menganalisis dampak ekonomi perbatasan terhadap kehidupan sosial dan budaya penduduk Temajuk. Sementara itu, pendekatan multidisipliner menggabungkan berbagai metode penelitian dari berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi di komunitas perbatasan. Wawancara mendalam dengan penduduk lokal memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi. Analisis dokumen melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pendekatan interdisipliner memungkinkan integrasi berbagai perspektif dalam menganalisis isu ekonomi perbatasan. Pendekatan multidisipliner membantu memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi komunitas perbatasan. Integrasi pendekatan interdisipliner dan multidisipliner memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan komunitas Temajuk secara lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang efektif dan berkelanjutan.

7. Temuan

- Masyarakat Temajuk menunjukkan ketahanan sosial yang tinggi meskipun menghadapi pengetatan regulasi.
- Potensi laut dan pariwisata menjadi sumber ekonomi alternatif yang menjanjikan.
- Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat lokal (model pentahelix) terbukti efektif dalam mendorong inovasi ekonomi.

7.1 Persepsi

Warga Desa Temajuk menunjukkan sikap yang reflektif dan realistis terhadap perubahan regulasi lintas batas yang membatasi aktivitas ekonomi tradisional mereka. Bagi mereka, regulasi bukan sekadar hambatan, tetapi juga pemicu untuk bertransformasi. Masyarakat memandang perubahan tersebut sebagai tantangan yang memaksa mereka keluar dari zona nyaman, terutama karena selama bertahun-tahun mereka bergantung pada interaksi ekonomi informal dengan negara tetangga seperti Malaysia. Namun, di balik tantangan itu, mereka juga melihat peluang untuk membangun kemandirian ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Semangat adaptif warga terlihat dari berbagai inisiatif yang mulai tumbuh, seperti pengembangan ekowisata, pengolahan hasil laut, dan promosi budaya lokal. Mereka menunjukkan keinginan kuat untuk mengelola sumber daya alam secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada akses lintas batas. Sikap ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif bahwa masa depan desa bergantung pada kemampuan mereka untuk berinovasi dan berdaya secara lokal.

Namun, masyarakat juga menyadari keterbatasan yang mereka hadapi. Kebutuhan akan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan akses terhadap modal usaha menjadi sorotan utama. Banyak warga yang memiliki ide dan semangat, tetapi belum memiliki kapasitas teknis atau dukungan finansial untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, mereka berharap ada sinergi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung proses pemberdayaan ini. Secara keseluruhan, persepsi masyarakat Temajuk mencerminkan optimisme yang realistis, mereka tidak menolak perubahan, tetapi justru menjadikannya sebagai titik tolak untuk membangun masa depan yang lebih mandiri, bermartabat, dan berkelanjutan.

8. Diskusi

Penelitian ini mengidentifikasi tiga masalah utama yang dihadapi oleh komunitas Temajuk. Pertama, loyalitas nasional yang kuat bertolak belakang dengan realitas ekonomi yang memaksa banyak penduduk untuk mencari pekerjaan di Malaysia. Kedua, pengetatan peraturan lintas batas mengurangi peluang kerja dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Ketiga, sumber daya alam desa seperti pantai yang indah dan hutan yang kaya memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal melalui ekowisata dan pertanian berkelanjutan. Ketergantungan pada ekonomi perbatasan menciptakan situasi yang kompleks bagi komunitas lokal. Pengetatan peraturan secara signifikan berdampak pada mobilitas tenaga kerja lintas batas. Sumber daya alam di daerah perbatasan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal. Loyalitas nasional yang kuat sering kali bertentangan dengan kebutuhan ekonomi yang mendorong penduduk bekerja di luar negeri. Pengetatan peraturan lintas batas secara signifikan memengaruhi perekonomian komunitas perbatasan. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan



dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas perbatasan. Konflik antara loyalitas nasional dan kebutuhan ekonomi merupakan tantangan besar bagi komunitas perbatasan." Pengembangan ekonomi lokal melalui ekowisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan keterampilan dan pelatihan dapat membantu penduduk beradaptasi dengan peluang ekonomi lokal yang baru. Pengembangan ekowisata adalah strategi untuk mengurangi ketergantungan pada ekonomi perbatasan. Pengembangan pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan komunitas lokal. (Mahmud, 2018, 105). Dukungan pemerintah sangat penting untuk mengatasi tantangan regulasi dan memanfaatkan sumber daya alam.

9. Kesimpulan

Transformasi dari "ekonomi perbatasan" menuju kehidupan yang lebih baik di Temajuk membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian sumber daya alam ke dalam ekonomi lokal, didukung oleh kebijakan pemerintah yang lebih fleksibel, dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan lintas batas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan yang signifikan, sumber daya alam desa ini menawarkan jalan maju yang menjanjikan. Melalui kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, Temajuk dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan mandiri.

Rekomendasi Penelitian

Pertama; Mengembangkan program pelatihan dan pendidikan bagi penduduk untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan ekowisata dan pertanian berkelanjutan.

Kedua; Mendorong kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan regulasi lintas batas yang lebih fleksibel.

Ketiga; Membangun kemitraan dengan organisasi non-pemerintah dan sektor swasta.

Referensi

- BNPP RI. (2022, November 20). *BNPP RI dan Forpertas Kerjasama Kembangkan Potensi Kawasan Perbatasan Temajuk Kecamatan Paloh*. BNPP.go.id. <https://bnpp.go.id>
- Iskandar, M. (2017). Pengembangan ekowisata pada ekonomi perbatasan. *Tourism Strategy Journal*, 4(1), 79-89.
- Kurniawati, R. (2017). Metode kualitatif digunakan untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi di komunitas perbatasan. *Journal of Qualitative Research*, 14(2), 88-97.
- Kusuma, A. (2019). Peningkatan keterampilan dan pelatihan dapat membantu penduduk beradaptasi dengan peluang ekonomi lokal yang baru. *Skill Development Journal*, 9(2), 102-113.
- Latif, M. (2017). Dukungan kebijakan pemerintah sangat penting dalam mengatasi tantangan ekonomi di daerah perbatasan. *Policy Studies Journal*, 13(2), 130-141.
- Mahmud, R. (2018). Pengembangan pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat lokal. *Food Security Journal*, 5(3), 105-115.
- Marpaung, J. (2020). Pengetatan peraturan secara signifikan berdampak pada mobilitas tenaga kerja lintas batas. *Labor and Migration Review*, 7(1), 55-66.
- Nugraha, A. (2019). Pengetatan peraturan lintas batas secara signifikan memengaruhi perekonomian komunitas perbatasan. *Border Economics Review*, 6(2), 110-121.
- Nurhayati, S. (2018). Integrasi sumber daya alam ke dalam ekonomi lokal dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan lintas batas. *Economic Integration Journal*, 7(1), 60-70.
- Nurjannah, S., & Ghalyah, Y. (2020). Pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, 13(1), 1-15.
- Santoso, B. (2018). Analisis dokumen melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. *Research Methods Journal*, 10(1), 77-86.
- Saputra, D. (2025, February 24). *Pengembangan Ekonomi Wilayah Perbatasan: Tantangan dan Potensi Kalimantan Barat*. KhatulistiwaHits. <https://khatulistiwaHits.com>
- Sari, R. (2019). Inisiatif masyarakat dalam pertanian berkelanjutan memberikan dampak positif pada ketahanan pangan lokal. *Agricultural Development Journal*, 6(3), 95-105.
- Wibowo, J. (2018). Pengembangan ekowisata *Environmental Tourism Journal*, 5(2), 80-90.